Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Widya[1], Puti Andiny[2], Iskandar[3]
[1,2,3]Universitas Samudra Langsa
Email: widyaaaaa1423@gmail.com[1], putiadiny@unsam.ac.id[2] iskandarmsi@unsam.ac.id[3]

Article History:
Received: 30 Januari 2025
Revised: 01 Maret 2025
Accepted: 17 Maret 2025

Keywords: *kunjungan wisatawan mancanegara, okupansi kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu hotel domestik, penyediaan akomodasi dan makanan minuman, pertumbuhan ekonomi*

Abstract: *Sektor pariwisata merupakan industri sektor jasa utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di dunia. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang sektor pariwisatanya strategis dan berpotensi untuk dikelola serta dipasarkan, selain itu juga merupakan kawasan industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengkaji Pengaruh Sektor Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data time series yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan statistik tahun 2009 sampai dengan tahun 2023. Sektor Pariwisata meliputi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Tingkat Penghunian Kamar Hotel, Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Nusantara, dan Penyediaan Akomodasi serta Makanan dan Minuman. Penelitian ini menggunakan persamaan model simultan yang diestimasi dengan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kunjungan wisatawan mancanegara, TPK hotel, rata-rata lama menginap tamu hotel Indonesia, penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2023.*

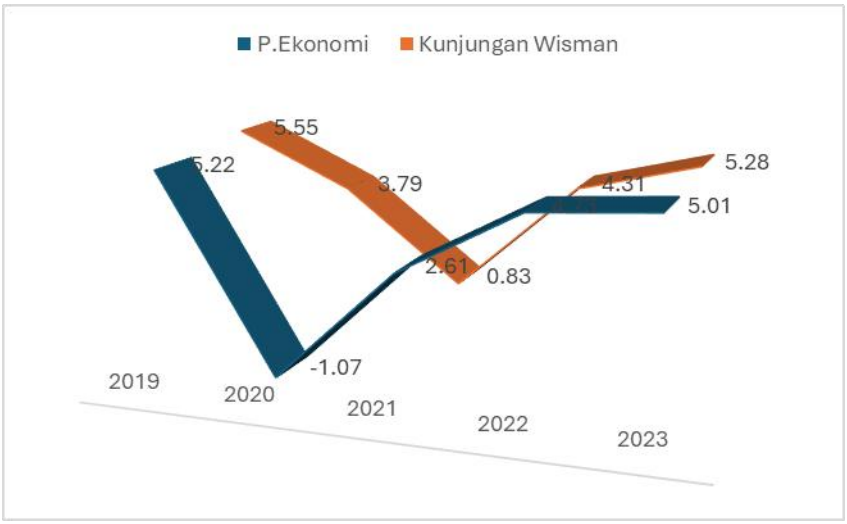
PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan industri sektor jasa utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari berbagai negara di dunia. Kegiatan pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok ketiga di negara-negara maju setelah pangan dan papan. Pada masa pandemi covid-19 beberapa negara memberlakukan Lockdown sehingga ada pembatasan aktivitas masyarakat termasuk aktivitas ekonomi. Kontraksi ekonomi terjadi di semua negara maju dan berkembang. Dalam buku (Amalia et al., 2022) mengatakan bahwa beberapa negara yang GDP nasional berasal dari pariwisata akan terkena imbas, dimana ada pembatasan penerbangan antar negara dan itu berdampak pada perekonomian negara tersebut. Dari beberapa negara tersebut Indonesia juga memberlakukan Lockdown, pada tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi

ekonomi sebesar -2,07 persen. Namun saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus tumbuh, dan menunjukkan angka perbaikan, terlihat pada pendapatan negara dan pertumbuhan mata uang asing.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang sektor pariwisatanya strategis serta berpotensial untuk dikelola juga dipasarkan, selain daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari nilai ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan kepada pemerintahan daerah yang berasal dari pajak, retribusi pajak serta parkir atau juga mendatangkan devisa dari wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai serta menunjang kegiatan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran serta pariwisata terhadap perolehan devisa negara adalah berupa kunjungan wisatawan mancanegara, nilai tambah PDRB, dan penyerapan tenaga kerja adalah beberapa contoh betapa pentingnya peran tersebut.

Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kunjungan Wisman Sumatera Utara Tahun 2019-2023



Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat Kunjungan Wisman di Provinsi Sumatera Utara adanya variasi kunjungan setiap tahunnya. Sama hal nya dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami tren variasi. Terjadinya variasi kunjungan wisatawan tersebut disebabkan oleh pandemi COVID-19 hal itu juga terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi, dikarenakan COVID-19 semua aktivitas ekonomi mengalami dibatasi. Seiring berjalannya waktu pandemi pun berlalu jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan. Kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara tersebut bisa jadi disebabkan oleh faktor alam yang bagus, lokasi wisata yang memadai, objek wisata yang indah, dan juga didorong karna adanya fasilitas wisata yang lengkap. Dalam beberapa tahun berlalu, muncul fenomena baru di industri pariwisata yaitu "*revenge tourism*". Tren ini disebabkan oleh kondisi psikologis masyarakat yang merasa terkurung selama PPKM dan mengakibatkan rasa stres. Sehingga, ketika jumlah kasus COVID-19 dan status PPKM diberbagai wilayah mengalami penurunan, antusiame masyarakat untuk berwisata meningkat drastis (Antariksa dkk, 2021) (Permatasari et al. 2022). Hal Itu berarti dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya maka akan berdampak positif terhadap PDRB serta pembangunan dan perkembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

Peran serta pariwisata terhadap perolehan devisa negara adalah berupa kunjungan

wisatawan mancanegara. Dalam buku (Yusuf et al., 2024) pemulihan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2023 menunjukkan optimisme yang tinggi setelah masa sulit akibat pandemi. Meningkatnya permintaan domestik dan investasi menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan ini. Sektor pariwisata, terutama dengan adanya acara besar seperti PON XXI Aceh-Sumut, berpotensi untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi ke depan.

Beberapa ahli mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang kompleks dan terfragmentasi yang keberadaannya sulit diukur dan didefinisikan karena tren pariwisata terus berubah seiring berjalannya waktu. Sektor pariwisata telah berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian global dan telah memobilisasi sekitar 700 juta orang di seluruh dunia (Kemenparekraf, 2022). Perhitungan jumlah kunjungan wisatawan menjadi salah satu indikator keberhasilan sektor pariwisata dikarenakan dampaknya terhadap warga sekitar dan pemerintah, serta berpotensi mendorong pendapatan masyarakat (Ramadhaniah et al., 2018). Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah maka semakin erat keterkaitnya terhadap pendapatan daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan yang tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Amerta et al., 2014).

Secara teoritis, peningkatan jumlah wisatawan akan berdampak pada tingkat hunian kamar hotel, hal ini dikarenakan sebagian besar wisatawan yang menginap di hotel atau penginapan lainnya, seperti wisma dan losmen (Tobing, 2021). Dengan adanya data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebut maka dapat dipastikan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel. Dimana para wisatawan mancanegara akan mencari tempat tinggal sementara selama mereka melakukan perjalanan atau liburan di Provinsi Sumatera Utara (Hutasoit et al., 2017). Tingkat hunian hotel juga disebut salah satu faktor penunjang dalam mempengaruhi pendapatan per kapita dari dari sektor periwisata (Austriana, 2005). Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sejauh mana jumlah kamar yang terjual, jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi (Munanda & Amar, 2019).

Majunya industri perhotelan dapat mengikuti perkembangan melalui beberapa indikator seperti jumlah hotel/akomodasi, tingkat hunian kamar, jumlah kamar yang dijual dan rata-rata lama menginap (Hutasoit et al., 2017). Rata–rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dibagi dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024). Inap lama yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak hotel dan pengeluaran lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi, lama inap juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata.

Salah satu sektor pariwisata yang yang diakui sebagai kategori ekonomi dalam data publikasi PDB ataupun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) oleh Badan Pusat Statistik di Indonesia yaitu subkategori Penyediaan Akomodasi (Rizkova & Djayusman, 2016). Selain itu Penyedian Akomodasi dan Makan Minum yang dinilai sebagai sektor yang menciptakan kebutuhan bagi wisatawan yang mengunjungi suatu tempat dan hal ini juga berhubungan dengan transportasi dan pergudangan. Jumlah wisatawan mancanegara yang meningkat setiap tahunnya perlu diimbangi dengan penyediaan jasa akomodasi bagi para wisatawan mancanegara. Dalam penelitian Manthofi et al., (2024) tentang pariwisata, bahwa pariwisata sangat mempengaruhi

perekonomian melalui peningkatan konsumsi barang atau jasa wisatawan, penciptaan lapangan pekerjaan, serta investasi infrastruktur. Wisatawan asing juga berkontribusi terhadap pendapatan devisa, sementara pelestarian budaya dan lingkungan mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan.

Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Maka dari itu, diperlukan adanya pengembangan pariwisata di Sumatera Utara. Pada proses ini sektor pariwisata yang ada di Sumatera Utara akan memberikan efek pada sektor lain. Seperti pada sektor perhotelan. Dengan tumbuhnya sektor perhotelan, maka tingkat hunian akan meningkat, jumlah pengunjung asing juga akan meningkat, serta industri pariwisata di Sumatera Utara memiliki potensi pengembangan yang baik.

Dari semua penulisan di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara untuk itulah penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah skripsi, yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara".

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam buku Ekonomi Pembangunan yang ditulis oleh Amalia et al., (2022) mendefinisikan pertumbuhan adalah sebuah perubahan kondisi ekonomi yang berada di negara berkembang dijelaskan oleh teori pertumbuhan, yang menyatakan bahwa perubahan tersebut saling menguntungkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi di negara tersebut. Keznets menyatakan bahwa definisi pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara yang menyediakan barang yang semakin banyak kepada penduduknya. Kemampuan ini sesuai dengan tumbuhnya kemajuan teknologi dan penyesuaian lambang dan ideologis yang diperlukan.

2. Pariwisata

Kata "Pariwisata" berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, serta berputar-putar. Sedangkan Wisata adalah perjalanan atau berpergian. Jadi Pariwata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, yang dilakukan secara perorangan maupun perkelompok, sebagai bentuk usaha untuk mencari keserasian dan kebahagian dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2009) (Yakup, 2019).

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009, Pariwisata merupakan segala macam kegiatan wisata serta didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwsata adalah sektor yang terpadu mencakup kultur, keindahan alam, lokasi bersejarah, sosial politik dan pembangunan prasarana.

3. Wisatawan Mancanegara

Novrianti & Imaningsih (2023), dalam buku "Ekonomi Pariwisata", Wisatawan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) Wisatawan (*Tourist*), yaitu adalah mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam. (2) Pelancong/pengunjung (*excursionits*), yaitu mereka yang tinggal ditujuan wisata kurang dari 24 jam. Menurut Wijaya menyatakan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan adalah indikator yang dinyatakan dalam mengukur pencapaian industri pariwisata yang mapu memberikan dampak terhadap masyarakat dan tentunya pemerintah (Amar, 2017).

4. Tingkat Penghunian Kamar Hotel

Hotel merupakan bisnis yang menawarkan penginapan, makan, serta layanan lainnya yang telah disetujui oleh lembaga membinanya untuk penginapan dan akomodasi lainnya (BPS, 2021).

Menurut Jatmiko & Anggaraini, Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual ke wisatawan dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu terjual (Novrianti & Imaningsih, 2023). Sedangkan menurut Darmadjati menyatakan bahwa, tingkat hunian hotel merupakan persentase dari setiap kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang akan dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan serta diperhitungkan dalam jangka waktu harian, bulanan bahkan tahunan (Munanda & Amar, 2017).

5. Rata-Rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel

Menurut (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024) Rata–rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dibagi dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya. Rata-rata lamanya tamu Nusantara menginap ialah banyaknya malam tamu Nusantara dibagi dengan banyaknya tamu Nusantara yang datang. Dalam penelitian Wijaya (2011) Jumlah hari ditentukan oleh waktu jika jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung disebuah hotel lebih lama kemungkinan tingkat pendapatan disuatu hotel ikut meningkat dan biasanya wisatawan menginap paling lama 1-3 hari dalam waktu yang ditentukan (Fadhila & Rahmini, 2019).

6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengatakan bahwa penyediaan akomodasi merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya (Rizkova & Djayusman, 2016). Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor penting dalam industri pariwisata dan Ekonomi di Indonesia. Kategori ini mencakup berbagai jenis layanan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi dan konsumsi makanan serta minuman bagi pelancong dan masyarakat umum.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang diartikan sebagai sektor yang menciptakan suatu kebutuhan bagi para wisatawan yang akan mengunjungi suatu tempat dan hal itu juga berhubungan dengan transportasi dan pergudangan (Oktavia & Hidayat, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sektor Pariwisata meliputi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Tingkat Penghuni Kamar Hotel, Rata-Rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu batasan ruang lingkup dengan tujuan agar subjek, objek dan waktu dari periode tidak melebihi dari tujuan yang ingin dicapai. Periode penelitian yaitu dengan data 15 tahun, dari tahun 2009 sampai 2023. Periode penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dalam bentuk angka. Menurut Riadi (2016) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang biasanya didapat dari sebuah situs internet, maupun dari referensi yang ada hubungan nya dengan yang diteliti oleh peneliti. Dan data dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan statistik dari tahun 2009 sampai 2023.

Mengingat bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sekunder, maka

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan bukti penguar berupa gambar dokumentasi, dokumen-dokumen, dan tulisan-tulisan. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis berganda (*multiple regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model hubungan antara variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu (Sugiyono, 2016).

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + \ldots + bnXn + \varepsilon \quad (3.1)$$

Keterangan:
Y : Variabel Terikat
X1, X2 : Variabel Bebas
α : Konstanta
b1, b2 : Koefisien Regresi
ε : Varibel gangguan

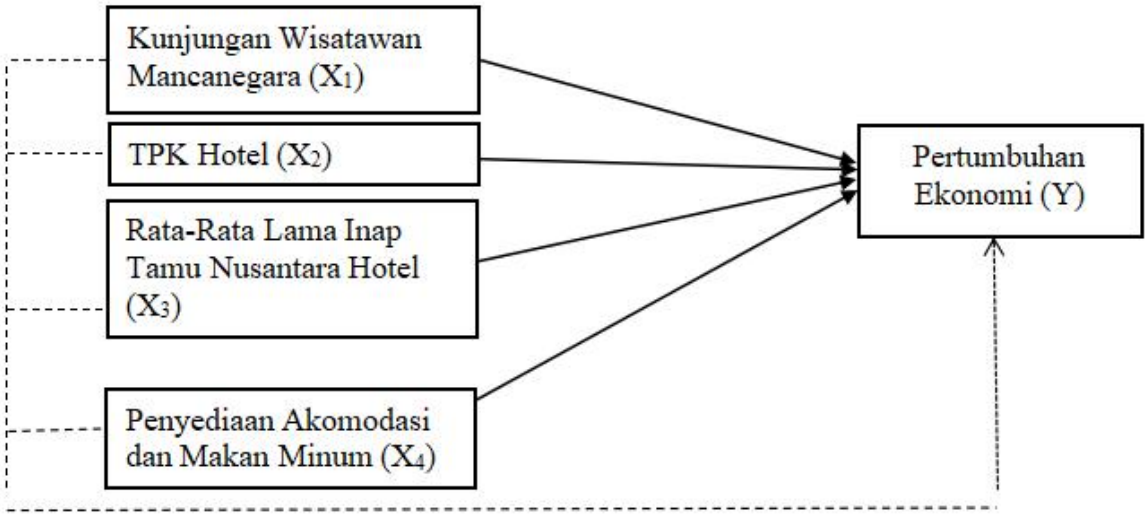
Adapun variabel yang diteliti yaitu sejauh mana pengaruh Wisatawan Mancanegara (X_1), Tingkat Penghuni Kamar Hotel (X_2), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_3), Restoran (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + \varepsilon \quad (3.2)$$

Keterangan:
Y : Pertumbuhan Ekonomi
X_1 : Wisatawan Mancanegara
X_2 : Tingkat Penghuni Kamar Hotel
X_3 : Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara
X_4 : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
b_0 : Intersep
b_{1-4} : Koefisien variabel bebas
ε : Variabel gangguan

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu dapat digambarkan model kerangka berpikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian

Keterangan:

= Pengaruh parsial

= Pengaruh simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kondisi perekonomian suatu daerah merupakan hal yang perlu diperhatikan, hal ini karena keseimbangan perekonomian akan mampu mendorong pembangunan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Setiap daerah tentunya memiliki struktur ekonomi yang berbeda-beda dengan daerah lain tidak terkecuali Provinsi Sumatera Utara.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang memiliki luas wilayah sebesar 72.981,23 km^2. Dan memiliki jumlah penduduk 15.386.640 jiwa (2023). Wilayah Provinsi Sumatera Utara berbatas uratan dengan Provinsi Aceh, sebelah barat dengan Samudera Hindia, sebelah selatan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat serta sebelah timur Selat Malaka. Sumatera Utara memiliki beragam sektor unggulan yang menjadi motor penggerak Ekonomi Daerah yang mana diantaranya adalah Sektor Perkebunan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pariwisata, Sektor kontruksi dan *real estate*, serta Sektor Transportasi dan Logistik.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2023), pada tahun 2022 Sektor Kontruksi memberikan kontribusi sebesar 12.25%. terhadap PDRB Sumatera Utara. Pertumbuhan sektor kontruksi ini di dorong oleh pembangunan intrastruktur dan properti di wilayah Sumatera Utara dan Sektor *real estate* berkontribusi sebesar 4.31% terhadap PDRB Sumatera Utara. Sektor ini di dorong oleh potensi wisata Sumatera Utara dan lokasi Sumatera Utara yang strategis.

b. Analisis Data

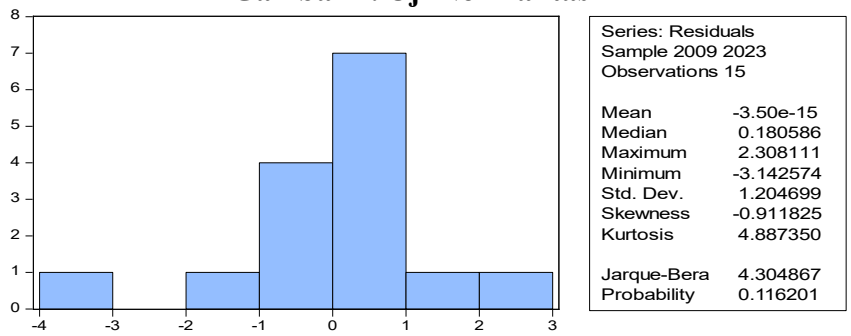
1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linear berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantara-Nya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang bertjuan untuk menilai sebaran data pada suatu variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Olahan Eviews 10 (2024)

Dilihat dari gambar 4.1 diketahui bahwa nilai Probalitiy Jarque-Bera sebesar 0.116 > 0.05 maka artinya bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (lolos Uji Normalitas).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel X dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah dengan ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika <10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel < 10 maka terjadi multikoliniearitas dalam model regresi tersebut. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/12/24 Time: 00:54
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.21976	260.0116	NA
X1	0.615066	126.0177	1.117200
X2	0.000395	2.571950	1.241953
X3	17.47192	279.5035	1.532713
X4	4.909212	173.4255	1.923205

Sumber: Olahan Eviews 10 (2024)

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai <10. Maka disimpulakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di dalam penelitian ini.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan residu pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.102028	Prob. F(2,8)	0.3778
Obs*R-squared	3.239970	Prob. Chi-Square(2)	0.1979

Sumber: Olahan Eviews 10 (2024)

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa diketahui nilai Probability Obs*R-Squared sebesar 0.197 > 0.05 maka bisa disimpulakan bahwa asumsi uji autokorelasi dalam penelitian ini sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang gunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varial residual antara yang satu dengan yang lainnya. Ada atau tidaknya kesamaan varian dilihat dari nilai signifikansinya, jika hasil signifikannya > 0,05 maka bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskidasdisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.174246	Prob. F(4,10)	0.3789
Obs*R-squared	4.793825	Prob. Chi-Square(4)	0.3091
Scaled explained SS	4.992079	Prob. Chi-Square(4)	0.2881

Sumber: Olahan Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa diketahui nilai Probabilitiy Obs*R-squared sebesar 0.309 > 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel independen atau lebih, baik secara persial (Individu) ataupun secara simultan (Bersama-sama). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (Wisatawan Mancanegara, TPK Hotel, Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel Nusantara serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), maka dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/12/24 Time: 00:51
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.943301	5.934624	-0.832959	0.4243
X1	2.985838	0.784262	3.807195	0.0034
X2	-0.007056	0.019887	-0.354816	0.7301
X3	-0.693077	4.179942	-0.165810	0.8716
X4	-2.134716	2.215674	-0.963461	0.3580

R-squared	0.602300	Mean dependent var	4.904667
Adjusted R-squared	0.443219	S.D. dependent var	1.910295
S.E. of regression	1.425419	Akaike info criterion	3.808010
Sum squared resid	20.31818	Schwarz criterion	4.044026
Log likelihood	-23.56007	Hannan-Quinn criter.	3.805496

F-statistic	3.786140	Durbin-Watson stat	2.058588
Prob(F-statistic)	0.039910		

Sumber Olahan Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b0 + b1x1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + \varepsilon \quad (4.1)$$

Y^=(-4.9433301)+2.985838 Ln X1^+(-0.007056) X2^+(-0.693077) X3^+2.134716) X4^ (4.2)

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi
X1 : Wisatawan Mancanegara
X2 : Tingkat Penghuni Kamar Hotel
X3 : Rata-Rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel
X4 : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
b : Koefisien Konstanta
Ln : Logaritma natural

Persamaan di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4.9433301; artinya adalah jika Wisatawan Mancanegara (X_1), TPK Hotel (X_2), Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel (X_3), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_4) nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) nilainya adalah 4.9433301%.
2. Koefisien regresi variabel Wisatawan Mancanegara sebesar 2.985838; artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan Wisatawan Mancaengara (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.985838%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan posotif antara Wisawatan Mancanegara dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin meningkat Wisatawan Mancanegara akan diiukuti dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Koefisien regresi variabel TPK Hotel (X_2) sebesar -0.007056; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TPK Hotel (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.007056%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara TPK Hotel dengan Pertumbuhan Ekonomi, maka semakin meningkat TPK Hotel belum tentu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Koefisien regresi variabel Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel (X_3) sebesar -0.693077; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Rata- rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel (X_3) mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.693077%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel dengan Pertumbuhan Ekonomi, meningkatnya rata-rata lama inap tamu nusantara belum tentu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
5. Koefisien regresi variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_4) sebesar -2.134716; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_4) mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2.134716%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan Pertumbuhan Ekonomi, meningkatnya Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum belum tentu meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

d. Pembuktian Hipotesis

Hasil pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Hasil Uji Persial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara persial apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa:

a. Variabel kunjungan wisatawan mancanegara memiliki t_{hitung} sebesar 3.807195 dengan t sig sebesar 0.0034. Dikarenakan t sig sebesar 0.0034 < 0.05 maka dapat dinyatakan variabel kunjungan wisatwan mancanegara di Provinsi Sumatera Utara berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sehingga hipotesis di terima atau terbukti kebenarannya.
b. Variabel tingkat penghunian kamar hotel memiliki t_{hitung} sebesar -0.354816 dengan t sig sebesar 0.7301 > 0.05 maka dapat dinyatakan variabel tingkat penghunian kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sehingga hipotesis di tolak atau tidak terbukti kebenarannya.
c. Variabel rata-rata lama inap tamu nusantara hotel memiliki t_{hitung} sebesar -0.165810 dengan t sig sebesar 0.8716 > 0.05 maka dapat dinyatakan variabel rata-rata lama inap tamu nusantara hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sehingga hipotesis di tolak atau tidak terbukti keberannya.
d. Variabel penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki t_{hitung} sebesar -0.963461 dengan t sig sebesar 0.3580 > 0.05 maka dapat dinyakan bahwa variabel penyediaan akomodasi dan makan minum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sehingga hipotesis di tolak atau tidak terbukti kebenarannya.

2) Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan terhadap dependen. Berdasarkan hasil *regresi* dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.039910 dikarenakan nilai probilitasnya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.05 (0.039910 > 0.05) maka pengaruh secara simultan dari variabel bebas yaitu kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap tamu nusantara hotel, dan penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara adalah berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis diterima atau terbukti kebenarannya.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) merupakan metode statistik yang digunakan dalam mengukur seberapa baik variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 berkisar antara 0 dan 1; Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dari hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda model analisis variabel Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada lampiran diperoleh R^2 sebesar 0.602300. Artinya penerimaan Sektor Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu Wisatawan Mancanegara, TPK Hotel, Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sebesar 66.23% sedangkan sisanya 33.77% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas tentang "Wisawatan Mancanegara, TPK Hotel, Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel, Penyediaan Akomodasi

dan Makan Minum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2023" maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kunjungan Wisatawan Mancanegara (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 2.985838 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0034 > 0.05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial Wisatawan Mancaengara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2009-2023. Analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisman tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kunjungan wisman tidak hanya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata tetapi juga memberikan dampak yang posotif pada sektor-sektor lain seperti perhotelan, restoran dan tranportasi. Hal ini menciptakan efek domino yang memperkuat perekonomian lokal, dengan mengingkatnya kunjungan, permintaan layanan serta produk lokal juga meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutasoit et al., (2017) yang menyatakan bahwa variabel wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri merupakan hal yang penting bagi suatu negara, karena dapat meningkatkan penghasilan devisa negara.

Pengaruh TPK Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TPK Hotel (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.007056 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.7301 > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial variabel TPK Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2009-2023. Nilai koefisien negatif (-0,007056) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam TPK hotel berhubungan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Hal ini bisa berarti bahwa peningkatan TPK tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, atau bahwa faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Fadhila & Rahmini, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar -0.693077 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.8716 > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial rata-rata lama inap tamu nusantara hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2009-2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tamu yang menginap di hotel, durasi inap mereka tidak cukup untuk memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini sejalan dengan (Monica et al., 2023) yang menyatakan bahwa rata-rata lama menginap wisatawan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

Pengaruh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_4) memiliki nilai koefisien sebesar -2.134716 dan nilai probabilitas sebesar 0.3580 >

0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2009-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor ini merupakan bagian penting dari industri pariwisata, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat untuk menghasilkan dampak yang signifikan.

Ketidaksignifikanan pengaruh ini menunjukkan bahwa faktor lain dalam perekonomian daerah, seperti sektor pertanian atau industri pengolahan, mungkin lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyediaan dana dan makan minum mungkin tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Dalam konteks Provinsi Sumatera Utara, sektor-sektor lain seperti pertanian dan industri pengolahan sering kali menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Misalnya, sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memiliki potensi untuk terus tumbuh seiring dengan peningkatan permintaan domestik dan ekspor. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Oktavia & Hidayat, 2023) yang menyatakan bahwa penyediaan makanan dan minuman memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang.

Pengaruh Wisatawan Mancanegara, Tingkat Penghunian Kamar Hotel, Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui nilai probabilitas sebesar 0.039910 dikarenakan nilai probilitasnya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.05 (0.039910 > 0.05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima artinya adanya pengaruh secara simultan antara Wisatawan Mancanegara, TPK Hotel, Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan pentingnya sektor pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan optimalisasi penggunaan fasilitas hotel, dapat dipastikan bahwa pendapatan dari sektor ini akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan temuan bahwa sektor pariwisata memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan devisa negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasi penelitian menunjukkan bahwa variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti meningkatnya kunjungan wisman di Provinsi Sumatera Utara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TPK hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan terjadinya fluktuasi dalam jumlah wisawatan yang mempengaruhi tingkat hunian hotel dan pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mungkin terjadi mungkin dikarenakan beberapa faktor yang pertama Jumlah kunjungan wisatawan sering kali memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan lama menginap. Dan yang kedua Pengeluaran per kapita

wisatawan mungkin merupakan indikator yang lebih baik dari kontribusi wisatawan terhadap perekonomian lokal dibandingkan lama menginap.

4. Hasil penelitian menunjuuka bahwa variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang saling terkait.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya secara simultan pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, TPK Hotel, Rata-rata Lama Inap Tamu Nusantara Hotel, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2009-2023.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, saran yang diusulkan agar dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Pariwisata pada Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kontribusi hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam mempromosikan destinasi wisata dan menjaga kualitas pelayanan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung.
2. Pemerintah daerah di Sumatera Utara perlu lebih aktif dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekonomi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, peluang usaha dan lapangan kerja akan semakin terbuka luas, dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, M., Saffa, S., Mardiyyah, R., Wulandari, S., Ekonomi, F., Islam, B., Utara, S., Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2023). *Peran Sektor Parisiwata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*. *4*(6), 1629.

Annisa, F., & Sumarni, C. (2011). *The Impact of Tourism Sector on Economic Growth in Riau Islands Province in 2011-2019 Using Spatial Regression data panel*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Provinsi Sumatera Utara 2021*. Diakses pada 22 Januari 2025, dari https://sumut.bps.go.id/id/publication/2022/11/29/28c5fc867cbd70dfa6745512/statistik-hotel-dan-akomodasi-lainnya-di-provinsi-sumatera-utara-2021.html

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024*.

Bonaraja Purba, Penus Leonard Roningsih Sinurat, Nur Sakinah, Vidia Wardana, & Vingky Dwi Pratama. (2024*). Pengaruh Sektor Pariwisata Alam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2012- 2022. Economic Reviews Journal*, *3*(3). https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.299

Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2024). *Kajian Fiskal Regional Triwulan III*.

Febrina Haryani. (2018). *Kinerja Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.* Jurnal Ekonomi Pembangunan *Vol.16, No 1 Juni*.

Fitri Amalia et al., (2022). *Buku Ekonomi Pembangunan* Grup CV. Widina Media Utama.

Ghufran, K. A. H. (2023). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel.* Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari. https://doi.org/10.35870/jemensri.v8i1.3047

Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, *25*.

Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Buku2). (Terj.) Raden Carlos Mangunson. Jakarta: Salemba Empat

Hutasoit, N., Harlen, P. :, & Harahap, A. (2017*). Effect Number Of Tourist Arrivals Hotel Occupancy And Number Of Acceptance In The Tourism Industry Sectors PDRB North Sumatera.* In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).

I Gusti Ngurah Oka Amerta dan I Gede Sudjana Budhiasa. (2014). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2001-2012*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Tren Industri Pariwisata 2022/2023*.

Manthofi, A., Aisyah, S., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). *The Infulence Of The Tourism Sector On Economic Growth In East Nusa Tenggara Province*.

Monica, C., Pingkan Rorong, I. F., Th Maramis, M. B., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). *Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bitung*.

Neni Elviani. (2017). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di & Kabupaten di Sekitar Danau Toba Provinsi Sumatera Utara*.

Novrianti, R. P., & Imaningsih, N. (2023). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Tenaga Kerja Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Semarang*. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, *5*(2), 1937–1943. https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6903

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti

Putri Oktavia S.& Toni Hidayat. (2023). *Pengaruh Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum, Ttransportasi Dan Pergudangan Terhadap PDRB Di Kabupaten Deli Serdang*. JIMK : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan.

Rafli Safriannur Fadhila & Noor Rahmini. (2019). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.* JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan.

Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).* Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.

Rizkova, Y., & Djayusman, T. M. (2016). *Pengaruh Perkembangan Penyediaan Subkategori Penyediaan Akomodasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia*. In Jurnal Administrasi Bisnis *(JAB)|Vol* (Vol. 32, Issue 1).

Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Penerbit Andi. Systematic Linkange. Gramedia: Jakarta.

Syamsul Munanda & Syamsul Amar. (2019). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

UNWTO. (2008). Glossary of Tourism Terms. (2008). e-UNWTO. https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms.

Yakup A.P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwista Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.